

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang di dalamnya mengkaji terkait paparan data, temuan penelitian, dan analisis data. Ketiga hal tersebut akan dibahas di bawah ini.

A. Paparan Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari salah satu guru bahasa Indonesia kelas VII di MTsN 5 Nganjuk pada tanggal 21 Mei-19 Juni 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Data yang diperoleh meliputi soal PTS (Penilaian Tengah Semester) Genap mata pelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2020/ 2021, jawaban dari peserta didik sebanyak 32, daftar nama siswa, dan kunci jawaban. Soal yang dianalisis pada penelitian ini adalah soal buatan salah satu guru bahasa Indonesia kelas VII yang berbentuk pilihan ganda sebanyak berjumlah 25 soal dengan jumlah pilihan jawaban sebanyak empat (A, B, C, dan D).

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data-data tersebut dijadikan acuan dalam menganalisis kualitas butir soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia secara kuantitatif dengan cara manual dengan bantuan program *Microsoft Excel* untuk mengetahui kalitas dari butir soal berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

B. Temuan Penelitian

Adapun hasil yang diperoleh dari analisis soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII khususnya kelas

VII C, D, E, dan F MTs Negeri 5 Nganjuk tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut.

1. Tingkat Kesukaran

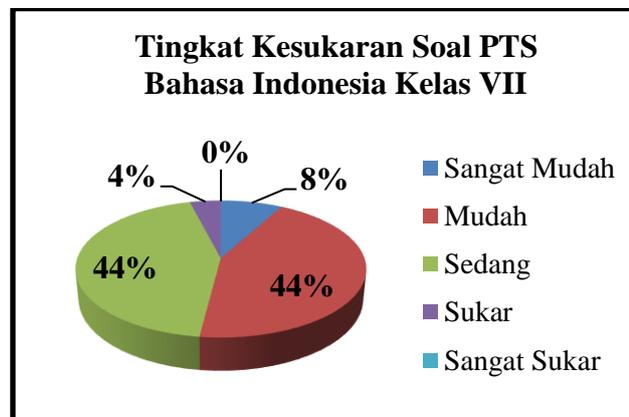
Tingkat kesukaran pada butir soal digunakan untuk mengukur seberapa derajat kesukaran butir soal bagi peserta didik. Berdasarkan hasil analisis soal Penilaian Tengah Semester genap secara kuantitatif, diketahui bahwa dari 25 soal pilihan ganda terdapat 2 butir soal (8%) dengan tingkat kesukaran soal sangat mudah. Kemudian dalam soal-soal tersebut ditemukan soal yang tingkat kesukaran mudah dan sedang, keduanya jumlahnya sama yaitu 11 butir soal (44%). Serta terdapat 1 butir soal (4%) dengan kategori sukar, dan tidak ada soal dengan kriteria sangat sukar atau 0%. Distribusi dari 25 soal tersebut berdasarkan tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Persentase Soal Pilihan Ganda Penilaian Tengah Semester Genap
Berdasarkan Tingkat Kesukaran

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Mudah	8,10	2	8%
2	Mudah	1,2,4,7,9,11,12,18, 20,22,25	11	44%
3	Sedang	3,5,6,14,15,16,17, 19,21,23,24	11	44%
4	Sukar	13	1	4%
5	Sangat Sukar	-	0	0%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dimasukkan ke dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.

Gambar 4.1
Distribusi Soal Pilihan Ganda Penilaian Tengah Semester Genap Berdasarkan Tingkat Kesukaran



2. Daya Pembeda

Klasifikasi yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil hitung dari daya pembeda yaitu jika daya pembeda $0,00 - 0,20$ maka termasuk dalam kriteria jelek sekali. Jika hasil hitung menunjukkan $0,20 < D \leq 0,30$ maka termasuk dalam kriteria jelek. Sedangkan $0,30 < D \leq 0,40$ termasuk dalam kriteria cukup. Jika hasilnya $0,40 < D < 0,50$ maka termasuk kriteria baik, dan $0,50 < D \leq 1,00$ termasuk kriteria sangat baik. Kemudian jika daya pembeda menghasilkan tanda negatif, maka butir soal tersebut tidak digunakan.

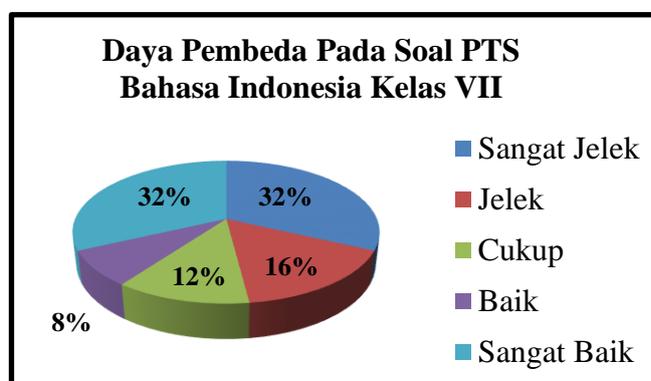
Berdasarkan analisis butir soal yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa butir soal yang memiliki daya pembeda dengan kriteria sangat jelek terdapat 8 butir soal (32%). Salah satu butir soal dengan kriteria sangat jelek menghasilkan tanda negatif, yaitu $-0,1$ yang terdapat pada soal nomor 5. Kemudian terdapat 4 butir soal (16%) yang memiliki kriteria daya pembeda yang jelek. 3 butir soal (12%) dengan kriteria cukup, 2 butir soal (8%) dengan kriteria baik, dan 8 butir soal (32%) dengan kriteria baik sekali. Adapun distribusi

soal pilihan ganda penilaian tengah semester genap berdasarkan daya pembeda bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Persentase Soal Pilihan Ganda Penilaian Tengah Semester Genap
Berdasarkan Daya Pembeda

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Jelek	1,5,10,12,13,22,23,25	8	32%
2	Jelek	2,7,8,11	4	16%
3	Cukup	18,21,24	3	12%
4	Baik	6,9	2	8%
5	Sangat Baik	3,4,14,15,16,17,19,20	8	32%
Jumlah			25	100%

Gambar 4.2
Distribusi Soal Pilihan Ganda Penilaian Tengah Semester Genap
Berdasarkan Daya Pembeda



3. Keefektifan Pengecoh/ distraktor

Analisis keefektifan pengecoh pada butir soal dilakukan dengan cara menghitung banyaknya peserta didik yang memilih pilihan jawab atau yang tidak memilih disebut *Omit*. Dengan adanya pola sebaran jawaban, dapat ditentukan berfungsi atau tidak pengecoh tersebut. Pengecoh dapat dikatakan berfungsi dengan baik jika

setidaknya dipilih oleh peserta didik sebanyak 5% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Dalam Penelitian ini, 5% dari 32 Peserta didik adalah 1,6, artinya pengecoh sekurang-kurangnya harus dipilih oleh 2 peserta didik agar termasuk ke dalam kriteria berfungsi.

Pada soal Penilaian Tengah Semester sebanyak 25 soal ini terdapat empat pilihan jawaban, yaitu, A, B, C, dan D. Salah satu di antaranya adalah jawaban yang benar, sedangkan sisanya adalah pengecoh. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 4 butir soal (16%) dengan kriteria daya pengecoh sangat baik. Terdapat 7 butir soal (28%) dengan kriteria daya pengecohnya baik. Kemudian terdapat 10 butir soal (40%) yang memiliki daya pengecoh buruk. Terdapat 4 butir soal (16%) dengan kriteria pengecohnya sangat buruk.

Tabel 4.3
Persentase Soal Pilihan Ganda Penilaian Tengah Semester Genap Berdasarkan Keefektifan Distraktor/ Daya Pengecoh

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	6,14,16,20	4	16%
2	Baik	2,3,5,15,17,18,19	7	28%
3	Buruk	1,4,7,9,11,13,21,23,24,25	10	40%
4	Sangat Buruk	8,10,12,22	4	16%
Jumlah			25	100%

Adapun Persentase pada efektivitas pengecoh soal Penilaian Tengah Semester Genap berbentuk pilihan ganda mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTsN 5 Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021 disajikan pada diagram berikut.

Gambar 4.3
Distribusi Soal Pilihan Ganda Penilaian Tengah Semester Genap
Berdasarkan Daya Pengecoh



Adapun kriteria dari pengecoh tiap butir soal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Efektivitas Pengecoh

No	Pilihan Jawaban				
	A	B	C	D	Omit/Tidak Menjawab
1	0--	2--	30**	0--	0
2	2++	1+	27**	2++	0
3	5++	20**	6+	1--	0
4	1-	25**	6+	1--	0
5	18**	7+	0--	7+	0
6	5++	5++	4++	18**	0
7	3---	1+	28**	0--	0
8	0--	1---	0--	31**	0
9	3--	28**	1+	0--	0
10	0--	0--	31**	1---	0
11	25**	1-	6---	0--	0
12	29**	1++	1++	1++	0
13	24---	6**	1--	1--	0
14	20**	5++	3+	4++	0
15	4+	1-	23**	4+	0

16	4++	2-	6+	20**	0
17	4++	0--	20**	8--	0
18	1+	20++	27**	2++	0
19	15---	14**	0--	3-	0
20	2+	2+	4+	24**	0
21	23**	9---	0--	0--	0
22	1+	30**	1+	0--	0
23	7+	8+	16**	1--	0
24	1--	3+	13---	15**	0
25	2---	30**	0--	0--	0

Keterangan:

** : Kunci Jawaban, ++ : Sangat Baik, + : Baik, - : Kurang Baik

-- : Buruk, ---: Sangat Buruk

Setelah diakumulasi seluruh hasil analisis keefektifan pengecoh pada soal, terdapat 11 butir soal (44%) memiliki pengecoh yang efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa butir soal dipilih lebih dari 5% peserta tes dari jumlah keseluruhan 32 peserta. Sedangkan kriteria pengecoh tidak efektif berjumlah 14 butir soal (56 %). Adapun Persentase pada efektivitas pengecoh soal Penilaian Tengah Semester Genap berbentuk pilihan ganda mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTsN 5 Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Distribusi Soal Pilihan Ganda Berdasarkan
Indeks Efektivitas Pengecoh

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1	Efektif	2,3,5,6,14,15,16,17,18,19,20	11	44%

2	Tidak Efektif	1,4,7,8,9,10,11,12,13,21,22,23,24,25	14	56%
Jumlah			25	100%

Setelah menganalisis tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh, selanjutnya dianalisis untuk menentukan kualitas soal antara soal yang berkualitas baik, cukup baik, dan tidak baik berdasarkan pada beberapa pertimbangan berikut.

1. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang baik, jika soal tersebut memenuhi ketiga kriteria yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan pengecoh.
2. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang cukup baik, jika soal tersebut hanya memenuhi dua dari tiga kriteria.
3. Butir soal dikatakan memiliki kualitas yang tidak baik, jika soal tersebut tidak memenuhi dua atau semua kriteria.

Kualitas setiap butir soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTsN 5 Nganjuk dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Butir Soal

No	TK	DP	PENGECOH	KATEGORI
1	Mudah	Sangat Jelek	Buruk	Tidak Baik
2	Mudah	Jelek	Baik	Tidak Baik
3	Sedang	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik
4	mudah	Sangat Baik	Buruk	Tidak Baik
5	Sedang	Sangat Jelek	Baik	Cukup Baik
6	Sedang	Baik	Sangat baik	Baik
7	Mudah	Jelek	Buruk	Tidak Baik

8	Sangat Mudah	Jelek	Buruk	Tidak baik
9	Mudah	Baik	Buruk	Tidak Baik
10	Sangat mudah	Sangat Jelek	Sangat Buruk	Tidak baik
11	Mudah	Jelek	Buruk	Tidak Baik
12	Mudah	Sangat Jelek	Sangat Buruk	Tidak baik
13	Sulit	Sangat Jelek	Buruk	Tidak Baik
14	Sedang	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik
15	Sedang	Sangat Baik	Baik	Baik
16	Sedang	Sangat Baik	Sangat baik	Baik
17	Sedang	Sangat Baik	Baik	Baik
18	Mudah	Cukup	Baik	Cukup Baik
19	Sedang	Sangat Baik	Baik	Baik
20	Mudah	Sangat Baik	Sangat baik	Cukup Baik
21	Sedang	Cukup	Buruk	Cukup Baik
22	Mudah	Sangat Jelek	Sangat Buruk	Tidak baik
23	Sedang	Sangat Jelek	Buruk	Tidak Baik
24	Sedang	Cukup	Buruk	Cukup Baik
25	Mudah	Sangat Jelek	Buruk	Tidak Baik

Tabel 4.7
Distribusi Butir Soal PTS

No	Kategori	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Baik	3,6,14,15,16,17,19	7	28%
2	Cukup Baik	5,18,20, 21,24	5	20%
3	Tidak Baik	1,2,4,7,8,9,10,11,12,13, 22,23,25	13	52%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis butir soal berdasarkan tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh, dapat diketahui bahwa kualitas butir soal PTS semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTsN 5 Nganjuk tahun ajaran 2020/2021 yaitu 7 butir soal (28%) dengan

kategori baik, 5 butir soal (20%) dengan kategori cukup baik, dan hanya 13 butir soal (52%) dengan kategori tidak baik.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil dari perhitungan terhadap kualitas soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTs Negeri 5 Nganjuk dengan bantuan program *Microsoft excel*, dilihat dari tingkat kesukaran dapat diketahui bahwa soal PTS termasuk soal yang baik karena antara soal yang berkategori mudah dengan yang sedang jumlahnya seimbang yaitu 11 butir soal (44%). Sesuai dengan teori Nurgiyantoro (2012: 195), bahwa butir soal terlalu mudah harus direvisi atau diganti. Perbaikan bisa dilakukan dengan cara soal dibuat dengan kalimat yang panjang dan kompleks, sehingga mampu menuntut peserta didik untuk lebih berfikir. Soal dengan kategori sangat mudah. Soal dengan kriteria sulit juga harus direvisi, misalnya dengan cara memperjelas maksud kalimat yang terdapat pada soal. Soal dengan kriteria sedang harus dipertahankan dan soal yang kriteria sangat mudah termasuk butir soal yang tidak baik sehingga tidak digunakan dan harus diganti dengan soal yang baru.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan kualitas soal ditinjau dari daya pembeda, diketahui bahwa butir soal PTS termasuk dalam soal yang cukup baik karena 52% dari seluruh butir soal sudah dapat membedakan antara kpeserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Sebanyak 48% butir-butir soal PTS tidak bisa membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai, sehingga soal-soal tersebut harusnya dibuang atau diganti

dengan soal yang baru. Dari 25 butir soal, terdapat satu butir soal yang menghasilkan nilai negatif yaitu -0,1 yang terdapat pada nomor 5. Hal tersebut menunjukkan bahwa soal lebih banyak dijawab benar oleh kelompok bawah dari pada kelompok atas. Menurut Novitasari (2014: 62) soal seperti itu merupakan soal yang tidak layak, termasuk dalam kategori sangat buruk dan harus dibuang atau diganti

Kemudian dilihat dari keefektifan daya pengecoh yang dimiliki setiap butir soal, berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa soal Penilaian Tengah Semester genap termasuk soal yang tidak baik. Soal dengan pengecoh tidak efektif jumlahnya lebih banyak daripada soal dengan pengecoh yang efektif. Menurut Sumarna (2006: 43) pengecoh dikatakan berfungsi apabila yang memilihnya paling sedikit 5% dari jumlah peserta didik. Jika tidak ada siswa yang memilih atau ada yang memilih namun kurang dari 5% dari seluruh jumlah peserta didik, maka soal dikatakan tidak berfungsi. Soal yang memiliki pengecoh tidak efektif seharusnya diperbaiki pengecohnya, misalnya pengecohnya dibuat menjadi homogen agar lebih bisa mengecoh peserta didik.

Berdasarkan analisis soal ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya, soal Penilaian Tengah Semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTs Negeri 5 Nganjuk termasuk dalam kategori tidak baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah persentase soal yang berkategori tidak baik lebih banyak daripada soal yang berkategori baik dan cukup baik. Dengan begitu, seharusnya butir-butir soal yang tidak baik

dibuang atau diganti dengan soal yang memiliki kualitas lebih baik dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya.